

ANALISIS PENGIMAJI PADA PUISI “TUGAS HATI” KARYA USTADZ JEFRI AL BUCHORI

Tersa Barokah Putri¹, Yeni Anggraeni², Sary Sukawati³

IKIP Siliwangi

¹tersawardani@gmail.com, ²anggraeniyeni95@gmail.com, ³sarysukawati@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the researchers' interest in "Duty of Heart" poetry by Ustadz Jefri Al Buchori because there are different characteristics on the background of the writer who is a preacher. Poetry has a composition of words that are beautiful and have many meanings. Poetry writing is greatly influenced by diction and imagination used by the author because it can bring up the characteristics of the author through language and the choice of words used. This study aims to analyze and describe the description/ depiction of "Tasks Hati" poetry by Ustadz Jefri Al Buchori. The image is an arrangement of words that can express sensory experience. The images consist of three parts, including visual images (visions), auditive images (sounds) and tactile images (touch or touch). The research method used is a descriptive qualitative method. The subject of this research is a poem of an Ustadz, preacher, and actor who has a special appeal in his writing characteristics. In this poem, there are only 2 images, namely visual images and tactile or tactile images which amount to 7 word vision images, tactile images as many as 8 words. The tactile image is more dominant in this poem which asks the reader to appreciate this poem and the influence of the diction used by Ustadz Jefri Al Buchori is influenced by the religious background.

Keywords: analysis, poetry, imagination

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap puisi “Tugas Hati” karya Ustadz Jefri Al Buchori karena terdapat ciri khas yang berbeda pada latar belakang penulis yang merupakan seorang pendakwah. Puisi memiliki susunan kata-kata yang indah dan memiliki banyak makna. Penulisan puisi sangat dipengaruhi oleh diksi dan pengimajian yang digunakan oleh penulis karena dapat memunculkan ciri khas penulis lewat bahasa dan pemilihan kata-kata yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengimajian/penggambaran dalam puisi “Tugas Hati” karya Ustadz Jefri Al Buchori. Imaji merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi. Imaji terdiri dari tiga bagian antara lain imaji *visual* (penglihatan), imaji auditif (suara) dan imaji taktil (raba atau sentuh). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini merupakan sebuah puisi seorang Ustadz, pendakwah dan aktor ini yang memiliki daya tarik tersendiri dalam ciri khas penulisannya.. Dalam puisi ini hanya terdapat 2 imaji yaitu imaji penglihatan dan imaji peraba atau taktil yang berjumlah imaji penglihatan 7 kata, imaji peraba/ taktil sebanyak 8 kata. Imaji peraba/taktil lebih dominan dalam puisi ini yang meminta pembaca lebih menghayati puisi ini dan sangat terlihat pengaruh diksi yang digunakan oleh Ustadz Jefri Al Buchori yang terpengaruh oleh latar belakang agama.

Kata Kunci: analisis, puisi, imajinasi

PENDAHULUAN

Setiap manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Selain menggunakannya sebagai media komunikasi bahasa juga digunakan sebagai media untuk membuat karya sastra. Menurut Aminnuddin (1997) “terdapat jenis karya sastra yaitu puisi dan prosa fiksi”. Salah satu karya sastra tersebut adalah puisi bentuk kesusastraan yang paling

tua. Puisi telah ada dari zaman nenek moyang seperti perkembangan puisi di Indonesia mulai dari mantra, pantun dan syair, puisi Jawa, puisi angkatan 45, puisi kontemporer.

Puisi adalah karya sastra yang memiliki susunan, kata-kata yang indah memiliki banyak makna. Herman (1987) mengungkapkan bahwa puisi adalah nyanyian-nyanyian indah yang tercipta dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Puisi tercipta dari sebuah pemikiran kreatif dan suasana hati yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk menyampaikan pemikiran dan isi hati penulisnya. Oleh karena itu, puisi memiliki banyak makna sesuai dengan sudut pandang penulis dan pembacanya. Penulis mesti pintar dalam memilih kata yang akan digunakan agar maksud, amanat atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat dipahami dengan baik. Begitu pula dengan pengimaji yang digunakan penulis mestilah tepat agar perasaan atau pengalaman pancaindra yang digunakan pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

Sebagai seorang pembaca pengetahuan dalam memahami sebuah puisi itu sangatlah penting agar maksud penulis dapat tersampaikan dan sesuai dengan pemahaman pembaca. Pembaca dapat mempelajari metode puisi yang digunakan seperti diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah. Puisi yang memiliki banyak makna atau terkesan misterius dalam penyampaiannya dapat dipahami dengan mempelajari hal dasar yang penting dalam sebuah puisi yaitu pengimajian.

Puisi memiliki dua struktur utama antaralain struktur batin dan struktur fisik. Sebuah puisi dikatakan bernilai baik apabila memiliki struktur pembangunnya serta memiliki nilai mendalam. Waluyo dalam Kusmiati, Fatimah, Firmansyah, & Rosi (2018) Pada struktur fisik terdapat dua unsur yang saling berkaitan yaitu unsur ekstrinsik dan instrinsik yang dapat berpengaruh terhadap kualitas sebuah puisi. Oleh karena itu dalam menganalisis puisi perlu pemahaman mengenai unsur tersebut.

Menurut Waluyo dalam Adawiah, Pertiwi, Sukawati, & Firmansyah (2018) puisi memiliki unsur instrinsik yang terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan saranaretorika. Dalam analisis ini peneliti akan berfokus pada unsur instrinsik diksi dan imaji yang terdapat pada puisi “Tugas Hati” karya Ustadz Jefri Al Buchori.

Herman (1987) mengatakan bahwa “pengimajian merupakan susunan kata mengungkapkan pengalaman panca indra yaitu pendengaran, penglihatan, perasaan. Imaji terdiri dari tiga bagian antara lain imaji *visual* (penglihatan), imaji auditif (suara) dan imaji taktil (raba atau sentuh) Imaji dapat membuat pembaca seolah-olah mendengar, melihat dan merasakan seperti yang penulis alami”. Pengimajian erat dengan pengalaman panca indra (penglihatan, pendengaran, atau citra rasa) yang dapat dirasakan pembaca setelah atau saat membaca puisi.

Dalam proses menulis puisi perlu dibekali dengan kebahasaan, pengetahuan, dan cara menulis puisi. Prinsip kebebasan berekspresi perlu diperhatikan agar puisi tersebut terlihat alami, apa adanya, dan fleksibel sehingga menimbulkan ekspresi diri penulis. Jabrohim dalam (Mustika & Lestari, 2017)

Karakter seseorang mempengaruhi hasil karya sastra termasuk dalam menulis puisi. Hal ini terjadi karena proses neurolinguistik yang menghasilkan imajinasi. Proses imajinasi dapat menghasilkan karya sastra berbeda-beda pada setiap orang. Sesuia dengan karakter yang diperoleh dari neurolinguistik tersebut (Wikanengsih, 2013).

Kemampuan literasi salah satunya akan terlihat pada kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Kemampuan tersebut merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh kreativitas. Sehingga dapat berpengaruh pada hasil karya sastra seseorang (Ismayani, 2017).

Dari situlah, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai penggunaan diksi dan pengimaji pada puisi Tugas Hati karya Ustadz Jefri Al Buchori. Puisi tersebut memiliki daya Tarik dari segi makna, pemilihan kata, dan pengimajianya. Dengan alasan tersebut peneliti ingin mengetahui diksi dan pengimaji yang digunakan dalam puisi tersebut.

Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan bentuk diksi dan pengimajian yang terdapat dalam puisi “Tugas Hati” karya Ustadz Jefri Al Buchori. Selain menjadi seorang pendakwah, aktor, penyanyi sekaligus seorang penulis yang lahir 12 April 1973 di Jakarta dan meninggal 26 April 2013. Karya-karya sastra atau puisi Ustadz Jefri Al Buchori diantaranya: Ya Robb, Cinta, Wanita & Keluarga, Wahai Diriku, Manusia, dan Introspeksi Diri (2013). Kumpulan puisi ini membahas tentang cinta kepada Allah SWT, Rasulullah, cinta terhadap keluarga dan pengalaman pribadinya. Setiap puisi mengandung makna dan nasihat-nasihat yang bermanfaat. Terdapat sebuah puisi yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya yaitu puisi yang berjudul Tugas Hati yang memiliki daya tarik dari segi pengimajinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun menurut Moleong (2010) “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah: (1) membaca puisi “Tugas Hati” secara keseluruhan, (2) menandai objek yang dianalisis menggunakan teknik membaca pemahaman, (3) mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan objek yang diteliti berupa pengimajian yang terdapat dalam puisi, dan (4) mengumpulkan data dari hasil analisis ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis puisi Tugas Hati karya Ustadz Jefri Al Buchori dapat ditemukan diksi dan pengimajian sebagai berikut:

TUGAS HATI

Tugas hati adalah mengasihi...
Mengasihi siapa?
Mengasihi mereka yang tak punya hati
Tugas hati adalah menuntun...
Menuntun siapa?
Menuntun mereka yang tak hati – hati
Tugas hati adalah menerangi...
Menerangi siapa?
Menerangi mereka yang gelap hati

Tugas hati adalah melembutkan...
Melembutkan siapa?
Melembutkan mereka yang keras hati...
Tugas hati adalah berhati – hati ...
Berhati – hati terhadap apa?
Terhadap sesuatu yang akan menyakitkan hati

(Al-Bukhori, 2013)

Imaji merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi. Imaji terdiri dari tiga bagian antara lain imaji *visual* (penglihatan), imaji auditif (suara) dan imaji taktil (raba atau sentuh). Pengimajian yang digunakan dalam puisi di atas dapat di analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis pengimajian

No	Baris	Kata	Pengimajian
1	1-3	Mengasihi	Taktil
2	4-6	Menuntun	Peraba/ taktil
3	7-9	Menerangi	Penglihatan
4	9	Gelap	Penglihatan
5	11-12	Melembutkan	Peraba/taktil
6	13-14	Berhati – hati	Peraba/taktil
7	15	Menyakitkan	Rasa/taktil

Jumlah pengimajian: 2 pengimajian (penglihatan: 7 kata, imaji taktil: 8 kata)

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua pengimajian dan lebih dominan pengimajian peraba/taktil/citra rasa. Pengimajian tersebut membuat pembaca lebih imajinatif dan perasa (mengggunakan hati) dalam membaca puisi tersebut.

Pembahasan

Pada baris 1-3 terdapat kata “mengasihi” yang yang berasal dari kata dasar kasih yang berarti perasaan sayang. Mengasihi mengandung makna menaruh kasih kepada seseorang. Pada puisi ini kata mengasihi ditunjukkan kepada seseorang yang tak punya hati. Kalimat “tak punya hati” yang berarti seseorang yang tak punya belas kasih kepada orang lain. Imaji ini termasuk kepada imaji taktik karena dapat dirasakan oleh perasaan pembaca. Misalnya mengasihi terhadap seseorang yang memiliki sifat tidak berbelas kasih kepada orang lain.

Kata “menuntun” terdapat di baris ke 4-6 yang mengandung makna membimbing dengan rasa sabar. Pada puisi ini kata menuntun berarti memberi petunjuk dan bimbingan kepada seseorang yang “tak hati-hati” agar dapat lebih berhati-hati dalam bertindak tutur agar tidak melukai hati orang lain. Misalnya

Menerangi pada kata ini memiliki arti menyinari, memberi terang. Pada puisi ini kata menerangi mengandung arti tugas hati seseorang adalah untuk menerangi hati orang lain yang gelap hati agar dapat memberikan penjelasan, pencerahan, bimbingan agar dapat menghasilkan keputusan dan pemikiran yang baik.

Pada kata gelap memiliki arti tidak ada cahaya. Gelap pada puisi ini berarti hati seseorang yang salah jauh dari kebenaran. Seseorang yang gelap hati yaitu seseorang yang sulit dinasehati, yang keras hati dan egois atas pemikiran dan keputusan yang dimilikinya.

Melembutkan memiliki arti membuat menjadi lembut, melunakkan, menghaluskan. Pada kata melembutkan di dalam puisi tersebut bertujuan agar seseorang dapat melembutkan atau melunakan hati seseorang yang keras hati. Seseorang yang keras hati adalah seseorang yang tidak bisa menerima pendapat, dan keputusan orang lain.

Berhati-hati berasal dari kata hati-hati yang berarti waspada, yang mempunyai arti agar seseorang menjaga dalam memilih keputusan. Pada puisi ini kata berhati-hati mengandung makna seseorang harus waspada dalam bertindak tutur agar tidak melukai hati orang lain.

Pada kata menyakitkan berasal dari kata dasar sakit yang berarti merasa tidak nyaman, atau bagian tubuh menderita sesuatu. Menyakitkan memiliki arti menyebabkan sakit (ucapan seseorang). Pada puisi ini kata menyakitkan memiliki maksud supaya ucapan kita tidak melukai hati orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengimajian dalam puisi “Tugas Hati” karya Ustadz Jefri Al Buchori bahwa tidak semua imaji digunakan dalam puisi ini, hanya ada 2 imaji yang digunakan yaitu imaji penglihatan dan imaji taktil dengan jumlah masing-masing imaji penglihatan 7 kata dan imaji peraba/taktil 8 kata.

Makna yang terdapat dalam puisi tersebut adalah tugas hati sebagai tempat mengasihi atau menyayangi setiap makhluk yang ada di bumi, hati pula harus bisa menuntun akal dan pikiran kita agar berhati-hati dalam mengambil langkah atau keputusan, menerangi dalam arti hati harus bias membawa efek positif bagi sekitar dan membawa pencerahan atas segala masalah yang dihadapi, bersikap lemah lembut dan selalu mengasihi meski orang yang dihadapi keras hati atau jahat kepada kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897–904.
- Al-Bukhori, J. (2013). *Untaian Hikmah Untukku*. Jakarta: Depok Kawan Pustaka.
- Aminnuddin. (1997). *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Herman, J. W. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., Firmansyah, D., & Rosi, R. (2018). Analisis Amanat Dalam Puisi “Panggung Sandiwara” Karya Ika Mustika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 905–910.
- Moleong, L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revised ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).